

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK  
GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK  
DI RA PURI FATHONAH KECAMATAN BUMI WARAS  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh  
SANTI ENITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung**

Oleh :

SANTI ENITA  
NPM 1113254013

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelompok B yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian melalui metode proyek dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B RA Puri Fathonah tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Anak usia dini, geometri, kognitif, metode proyek.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK  
GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK  
DI RA PURI FATHONAH KECAMATAN BUMI WARAS  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh  
**SANTI ENITA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



**Judul Skripsi**

**: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA  
ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
PROYEK DI RA PURI FATHONAH  
KECAMATAN BUMI WARAS KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: Santi Enita**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 1113254013**

**Program Studi**

**: S1 PG PAUD**

**Jurusan**

**: Ilmu Pendidikan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Pembimbing**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

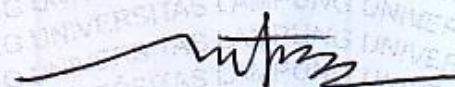


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Penguji**

**: Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.**



**Pembimbing**

**: Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Roud, M.Hum.**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 September 2016**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SANTI ENITA

NPM : 1113254013

Judul PTK : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Puri Fathonah, Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang ilmu pengetahuan yang saya ketahui tidak berdasarkan materi yang telah dipublikasikan atau telah ditulis oleh orang lain serta dipergunakan dan telah diterima sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada universitas atau institut lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan



Santi Enita  
NPM. 1113254013



## RIWAYAT HIDUP



Santi Enita dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 5 Juli 1976, sebagai anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Syamsudin dan Ibu Enih Suhaini. Pendidikan yang ditempuh adalah di TK Setia Kawan Panjang selesai tahun 1982. Sekolah Dasar Negeri 3 Sukaraja selesai pada tahun 1989, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTP ) Negeri 1 Tanjung Karang selesai pada tahun 1992. Sekolah Menengah Ekonomi Atas/Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan di SMEA/SMK PGRI 2 Tanjung Karang pada tahun 1995.

Santi Enita juga memulai karir sebagai guru di PAUD Semut, Kecamatan Teluk Betung Selatan sejak Tahun 2006-2010, di PAUD Nusantara, Kecamatan Bumi Waras sejak Tahun 2011-2013 dan di RA Puri Fathonah sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang.

Pada tahun 2013 Santi Enita melanjutkan studi Program S1 PG-PAUD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## MOTO

**“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Sara Ala Darbi Washala”**

*Siapa bersungguh sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung,  
Siapa menapaki jalan Nya akan sampai tujuan*

**“Keberhasilan akan diraih dengan belajar”**

*Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik  
kelak ketika sukses*



## **PERSEMBAHAN**

Penulis panjatkan puji syukur atas khadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK ini. Dengan rasa syukur yang tulus ikhlas penulis mempersembahkan PTK ini kepada :

1. Almamaterku tercinta Universitas Lampung,
2. RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 PG PAUD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Universitas Lampung, dan juga selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis.

3. Ibu Ari Sofia, Psi, Selaku Ketua Program Studi PG-PAUD.
4. Bapak Dr. M Thoha BS Jaya, M.S selaku dosen pembahas
5. Bapak dan Ibu dosen Program S1 PG-PAUD yang telah membantu memberikan materi dan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di UNILA.
6. Ibu Kepala Sekolah RA Puri Fathonah Bumi Waras yang sudah membantu selama mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tua, suami, anak dan semua pihak yang telah banyak membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Semoga karya penelitian yang telah saya susun ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak yang membaca dan memahami karya ini serta dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Bandar Lampung, September 2016

Penulis

Santi Enita  
NPM.1113254013



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah dan Permasalahan .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Anak Usia Dini .....	9
2. Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
3. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	10
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini .....	11
5. Teori Belajar Kognitif .....	13
6. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	21
7. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	33
8. Defenisi Bentuk .....	37
9. Mengenal Bentuk Geometri .....	38
B. Metode Proyek .....	41
1. Pengertian Metode Proyek .....	41
2. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini .....	44
3. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini .....	45
4. Rancangan Kegiatan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini .....	46
5. Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif .....	48

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek .....	49
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	51
D. Kerangka Pikir Penelitian .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Penelitian Tindakan Kelas .....	54
B. Setting Penelitian .....	54
1. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	55
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	55
1. Observasi .....	55
2. Potofolio .....	56
3. Dokumentasi .....	56
F. Analisis Data .....	56
G. Instrument Penelitian .....	59
H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	60
1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas .....	60
2. Tahap Pelaksanaan .....	61
3. Tahap Observasi .....	61
4. Tahap Refleksi .....	61
I. Defenisi Konseptual dan Operasional .....	63
1. Defenisi Konseptual .....	63
2. Defenisi Operasional .....	63
J. Indikator Keberhasilan .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Raudhatul Atfhal Puri Fathonah .....	65
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	66
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	71
3. Hasil Penelitian Siklus III .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Aktivitas Perkembangan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri .....	80
2. Perkembangan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri .....	81
3. Kinerja Guru .....	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Observasi Awal Pengamatan Pengenalan Bentuk.....	5
Tabel 2	Capaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun.....	27
Tabel 3	Indikator Penilaian Aktivitas.....	58
Tabel 4	Indikator Penilaian Kemampuan.....	59
Tabel 5	Hasil Observasi aktivitas Anak dalam Metode Proyek Siklus I.....	68
Tabel 6	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan dalam Metode Proyek Siklus I.....	69
Tabel 7	Hasil Observasi aktivitas Anak dalam Metode Proyek Siklus II.....	73
Tabel 8	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan dalam Metode Proyek Siklus II.....	74
Tabel 9	Hasil Observasi aktivitas Anak dalam Metode Proyek Siklus III.....	77
Tabel 10	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan dalam Metode Proyek Siklus III.....	77
Tabel 11	Presentase Rekapitulasi Aktivitas Kemampua Mengenal Bentuk Geometri Siklus I,II dan III.....	79
Tabel 12	Presentase Rakapitulasi Perkembangan Kemampua Mengenal Bentuk Geometri Siklus I,II dan III.....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	53
Gambar 2 .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan pendidikan yang mengarahkan. Islam memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah SWT, yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik - baiknya. Orangtua dilarang menyia - nyiakan karena yang demikian itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu tugas orangtua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam pendidikannya sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa di mana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak. Salah satunya adalah aspek kognitif,

Pasal 28 Undang - undang Sistem Pendidikan tahun 2003 menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam usia 0 – 6 tahun, juga menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu

upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa Negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0 - 8 tahun. Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5 - 6 tahun, dengan adanya tujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai - nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian. Maka dari itu perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian, yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Begitu pentingnya di usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak apa adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Mengatasi hal tersebut di atas maka diperlukan program pembelajaran yang di desain sesuai tingkat perkembangan anak. Kita perlu mengembalikan sistem pembelajaran di kelas dengan mengajak anak bermain, bernyanyi, bergerak bebas,



serta dapat berkreasi untuk mengembangkan imajinasi secara baik, nyaman dan menyenangkan.

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Karena itu kita harus dapat memperlakukan anak sesuai dengan tahap – tahap perkembangannya. Namun pada kenyataannya masih banyak orangtua yang tidak memahami hal ini, terlihat dalam perlakuan orangtua sehari – hari yang memberi tekanan untuk dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap – tahap perkembangan anak.

Proses pembelajaran dan kegiatan yang baik bagi serta menyenangkan adalah dengan bermain, untuk meningkatkan perkembangan kognitif yang berkaitan dengan perkembangan intelektual dan perkembangan mental.

Pembelajaran di usia 5-6 tahun anak sudah dapat mempelajari konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, yaitu : a) menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau ciri - ciri tertentu. b) dapat memasang benda sesuai dengan pasangannya, jenis, warna, bentuk. c) menyusun benda dari besar ke kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah atau sebaliknya, d) meniru pola dengan berbagai benda. e) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit, f) mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, g) mengisi dan menyebutkan wadah (satu gelas, satu botol dll), h) memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama.

Keingin tahuan dan antusias yang begitu tinggi serta kuat merupakan ciri yang menonjol pada anak usia dini. Ia akan lebih banyak memperhatikan, bertanya dan

membicarakan hal yang dilihat atau didengarnya. Berkenaan dengan hal itu, maka pendidikan yang diberikan harus berorientasi pada perkembangannya.

Atas dasar hal tersebut maka pendidik harus dapat menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan anak secara optimal. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung, terlihat bahwa jika anak diminta untuk mengerjakan sesuatu, selalu bertanya, mereka tidak tahu apa yang ingin mereka kerjakan, dan nampak kebingungan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat akademistik, dimana anak hanya mengerjakan contoh yang diberikan, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya ketika pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu penting sekali bagi peneliti untuk mengembangkan kognitif dengan menggunakan metode. Metode pembelajaran merupakan segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan keadaan bagaimana aktivitas peneliti mengajar dan aktivitas anak belajar.

Dari pendapat di atas metode di gunakan untuk mencapai tujuan , tujuan dari peneliti adalah mengembangkan konsep bentuk - bentuk geometri. Metode yang diterapkan adalah metode yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar, dengan kata lain belajar dengan bekerja atau melakukan (*learning by doing*).

Salah satu metode yang sesuai digunakan adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok. Pendidikan anak TK/RA harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung. Tujuan dan topik proyek adalah merupakan prakarsa anak.

Dengan metode proyek diharapkan aspek kognitif anak dalam mengenal konsep bentuk-bentuk geometri akan meningkat sesuai tahapan perkembangan anak. Mengingat kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan bahasa, baik bahasa lisan maupun baca tulis.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan di RA Puri Fathonah Bumi Waras Bandar Lampung kelas B2, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk geometri. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri kurang terasah, ini terlihat saat anak mengamati bentuk rumah, bentuk roda motor, dan bentuk buku. Sehingga mempengaruhi tingkat belajar, minat dan semangat anak dalam kemampuan kognitif. Kita dapat melihat dalam tabel pengamatan berikut ini.

**Tabel 1**  
**Observasi Awal Pengamatan Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA Puri Fathonah Bandar Lampung**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	17 - 20	Berkembang Sangat Baik	2
2	13 - 20	Berkembang Sesuai Harapan	5
3	9 - 12	Mulai Berkembang	3
4	5 - 8	<b>Belum Berkembang</b>	<b>10</b>

*Sumber : Hasil Observasi Oktober 2015 di Kelas B, RA PURI FATHONAH Bumi Waras Bandar Lampung.*

Di Raudhatul Atfhal Puri Fathonah pada Kelompok B2, peneliti sudah melakukan observasi awal tentang kemampuan mengenalkan bentuk geometri masih belum optimal. Terlihat pada saat penilaian hasil kerja anak pada saat observasi, dari jumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak lelaki dan 10 anak perempuan, terdapat 2 orang anak yang berkembang sangat baik, 3 orang anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, 10 orang anak belum berkembang. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru kurang menggunakan media, metode pembelajaran tidak menarik, anak hanya menerima pembelajaran berupa lembar kerja, pengenalan bentuk geometri yang diberikan hanya beberapa bentuk saja, yaitu lingkaran segitiga dan persegi empat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan belum ada yang menggunakan metode proyek.
- 2) Dalam pembelajaran, guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan dengan menirukan persis seperti yang dilakukan guru.
- 3) Anak jarang diberi kesempatan untuk berkreasi dalam menciptakan suatu peralatan main
- 4) Kemampuan anak dalam mengenal bentuk - bentuk geometri belum optimal.

### **C. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diajukan rumusan masalah adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui Metode Proyek pada AnakUsia Dini di RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung ?

Dengan demikian Judul Penelitian Tindakan ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung Tahun 2016.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri Melalui Metode Proyek pada Anak Usia Dini di RA Puri Fathonah Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Membangun semangat anak dengan metode yang diterapkan.
- b. Mengembangkan imajinasi anak untuk berkreasi dalam menciptakan sesuatu melalui metode proyek.

## **2. Bagi Guru**

Membantu guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini melalui metode proyek.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Anak Usia Dini**

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Karena anak adalah penerus regenerasi bangsa itu sendiri. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Erik H. Erikson ( dalam Helms&Turner,1994) yang memandang periode usia 4-6 tahun sebagai *fase sense of initiative*, dimana pada masa ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat,sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

##### **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 adalah:



“ Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. ”

Maka dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini yang akan memfasilitasi dan menstimulasi untuk menggali potensi yang ada dalam diri anak, salah satunya pembentukan kemampuan dasar anak, yang dibimbing melalui tahapan dan pola pembiasaan kemampuan sosial anak, karena belum terlihat dari awal sampai pertengahan semester pada tahun pelajaran 2015 – 2016 di TK/RA Puri Fathonah“ Kec. Bumi Waras.

### **3. Pembelajaran Anak Usia Dini**

*Vigotsky:1994,(dalam Hartati,2005) berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang paling kuat baik bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktifitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.*

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika dapat melakukan sesuatu di lingkungannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dan manipulasi objek atau ide. Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran bagi anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungan. Maka aktifitas bermain merupakan bagian dan proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial emosional.

#### **4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dunia anak adalah bermain, untuk itu metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan , melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar.

Menurut Fadlillah (2012:161) metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa metode pembelajaran untuk anak usia dini sangat diperlukan sehingga anak tidak merasa jenuh dengan sistem belajar yang diberikan. Anak akan merasa nyaman bila dalam belajar memenuhi beberapa unsur yang menunjang dan relevan dengan usia mereka.

Guru mengembangkan kreativitas anak, metode - metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi.

Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

##### **1) Metode bermain**

Dockett dan fleer dalam Yuliani (2012:144) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat khas dan sangat berbeda dari

aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

#### 2) Metode bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

#### 3) Metode karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

#### 4) Metode Proyek

Metode proyek yaitu cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Anak-anak dilatih agar berencana di dalam tugas-tugasnya. Metode ini merupakan cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

#### 5) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan.

#### 6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan cara atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan. Tujuannya agar anak dapat memahami dan dapat melakukan dengan benar.

#### 7) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

#### 8) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya .

#### 9) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

### **5. Teori Belajar Kognitif**

Menurut Hamzah (2003:26) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan dari dua pendapat diatas teori adalah seperangkat azas tentang kejadian-kejadian yang di dalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Ada tiga teori belajar yaitu: teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar behaviorisme. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme dan teori belajar kognitivisme.

### ***1) Teori Belajar Konstruktivisme***

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme anak dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. anak akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu anak terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

## 2) *Teori Belajar kognitivisme*

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori ini sangat erat berhubungan dengan sibernetik.

a. Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar:

1. Pembelajar aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
2. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan tergantung pada apa yang telah mereka ketahui.
3. Belajar membangun pemahaman dari pada catatan.
4. Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

Pada masa awal diperkenalkan teori ini, para ahli mencoba menjelaskan bagaimana anak mengolah stimulus, dan bagaimana anak tersebut bisa sampai ke respon tertentu, namun lambat laun perhatian ini mulai bergeser. Saat ini perhatian mereka berpusat pada proses bagaimana suatu ilmu yang baru berasimilasi dengan ilmu yang sebenarnya telah dikuasai oleh anak.

Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan dengan terpatah-patah, terpisah-pisah tapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh. Dalam praktek, teori ini antara lain diwujudkan dalam tahap-tahap perkembangan yang diusulkan oleh Jean Piaget, “belajar bermakna” Ausubel dan “belajar penemuan bebas” (*free discovery learning*)” oleh Jerome Bruner.

Menurut Jean Piaget salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahap yakni :

1. *Asimilasi* adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada pada benak anak.
2. *Akomodasi* adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam stimulasi yang baru.
3. *Equilibrasi* penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Menurut Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak, yang dalam hal ini Piaget membaginya dalam 4 tahap :

#### **1) Periode sensorimotor (usia 0–2 tahun)**

Menurut Piaget, bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan selain juga dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Skema awalnya dibentuk melalui diferensiasi refleks bawaan tersebut.



*Periode sensorimotor* adalah periode pertama dari empat periode. Piaget berpendapat bahwa tahapan ini menandai perkembangan kemampuan dan pemahaman spatial penting dalam enam sub-tahapan:

a. *Sub-tahapan skema refleks*, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutama dengan refleks.

b. *Sub-tahapan fase reaksi sirkular primer*, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan terutama dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.

c. *Sub-tahapan fase reaksi sirkular sekunder*, muncul antara usia empat sampai sembilan bulan dan berhubungan terutama dengan koordinasi antara penglihatan dan pemaknaan.

d. *Sub-tahapan koordinasi reaksi sirkular sekunder*, muncul dari usia sembilan sampai duabelas bulan, saat berkembangnya kemampuan untuk melihat objek sebagai sesuatu yang permanen walau kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut berbeda (permanensi objek).

e. *Sub-tahapan fase reaksi sirkular tersier*, muncul dalam usia dua belas sampai delapan belas bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.

f. *Sub-tahapan awal representasi simbolik*, berhubungan terutama dengan tahapan awal kreativitas.

## **2) Periode pra-operasional (usia 2–7 tahun)**

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dari empat tahapan. Dengan mengamati urutan permainan, Piaget bisa menunjukkan bahwa setelah akhir usia dua tahun jenis yang secara kualitatif baru dari fungsi psikologis muncul.

Pemikiran (Pra) Operasi dalam teori Piaget adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris: anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Menurut Piaget, tahapan pra-operasional mengikuti tahapan sensorimotor dan muncul antara usia dua sampai enam tahun. Tahapan ini, anak mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Mereka mulai mempresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Bagaimanapun, mereka masih menggunakan penalaran intuitif bukan logis. Di permulaan tahapan ini, mereka cenderung egosentris, yaitu, mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain. Mereka kesulitan memahami bagaimana perasaan dari orang di sekitarnya. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat

imajinatif di saat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan.

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dari empat tahapan. Muncul antara usia enam sampai duabelas tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai.

Proses-proses penting selama tahapan ini adalah:

a) *Pengurutan*—kemampuan untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda yang paling besar ke yang paling kecil.

b) *Klasifikasi*—kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme (anggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan).

c) *Decentering*—anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Sebagai contoh anak tidak akan lagi menganggap cangkir lebar tapi pendek lebih sedikit isinya dibanding cangkir kecil yang tinggi.

d) *Reversibility*—anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Untuk itu, anak dapat

dengan cepat menentukan bahwa  $4+4$  sama dengan 8,  $8-4$  akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.

e) *Konservasi*—memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang seukuran dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain yang ukurannya berbeda, air di gelas itu akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain.

f) *Penghilangan sifat Egosentrisme*—kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah).

### **3). Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)**

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada "gradasi abu-abu" di antaranya. Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang

tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit.

Keempat tahapan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tahapan-tahapan itu bisa dicapai dalam usia bervariasi tetapi urutannya selalu sama. Tidak ada tahapan yang diloncati dan tidak ada urutan yang mundur.
- b. Universal (tidak terkait budaya) bisa digeneralisasi: representasi dan logika dari operasi yang ada dalam diri seseorang berlaku juga pada semua konsep dan isi pengetahuan.
- c. Tahapan-tahapan tersebut berupa keseluruhan yang terorganisasi secara logis. Urutan tahapan bersifat hirarkis (setiap tahapan mencakup elemen-elemen dari tahapan sebelumnya, tapi lebih terdiferensiasi dan terintegrasi)
- d. Tahapan merepresentasikan perbedaan secara kualitatif dalam model berpikir, bukan hanya perbedaan kuantitatif.

## **6. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

### ***a. Definisi Perkembangan Kognitif***

Menurut Werner yang dikutip oleh Monks, dkk, pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Dalam pertumbuhan, ahli psikologi tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan, bahkan ada yang lebih memutamakan pertumbuhan. Sebenarnya, istilah pertumbuhan dimaksudkan

untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik murni. Menurut banyak ahli psikologi, istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.

Perkembangan menurut Berardo yang dikutip oleh Santrock ialah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pembuatan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Kebanyakan perkembangan meliputi pertumbuhan, walaupun perkembangan juga mencakup pembusukan (seperti dalam kematian dan orang mati). Pola atau pernyataan-pernyataan dari kelompok-kelompok penekan yang sangat vokal. Para pembuat kebijakan sering terjebak dalam isu-isu ideologis dan moral yang diperdebatkan secara panas, seperti keluarga berencana dan aborsi, atau undang-undang perawatan anak dan cuti melahirkan. Pada poin ini, tidak ada indikasi yang jelas bahwa perbedaan-perbedaan yang tajam tentang peran keluarga dan pemerintah akan diselesaikan sesuai dengan solusi yang rasional di masa depan yang dekat.

Maka perkembangan manusia dapat didefinisikan sebagai suatu yang merujuk pada perubahan-perubahan tertentu yang terjadi dalam sepanjang siklus kehidupan manusia, sejak masa konsepsi sampai mati, tidak dapat berulang, tidak dapat diputar kembali, dan bersifat tetap. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan secara kuantitatif dan perubahan secara kualitatif. Perubahan secara kuantitatif itu seperti perubahan dalam tinggi badan, penguasaan jumlah kosakata, perubahan berat badan, dan sebagainya. Sedangkan perubahan secara kualitatif, seperti perubahan dalam struktur dan organisasi dalam kemampuan berpikir, perubahan dalam kemampuan melakukan koordinasi gerakan motorik kasar dan

motorik halus, perubahan dalam mengelola emosi, perubahan kemampuan sosial dan sebagainya.

***b. Urgensi Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini***

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya pendidik mengembangkan kognitif adalah :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif
2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
5. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan)
6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri



Menurut Sunaryo Kartadinata dalam jurnal pendidikan *Pedagogia* Vol. 1 April 2003 yang telah dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan bahwa perkembangan otak, struktur otak anak tumbuh terus setelah lahir. Sejumlah riset menunjukkan bahwa pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, buku yang ditunjukkan, akan turut membentuk jaringan otak. Dengan demikian, melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.

### ***c. Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif***

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2011: 59-60):

#### **1. Faktor hereditas/keturunan**

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

#### **2. Faktor lingkungan**

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih

belum ada tulisan atau noda sedikitpun ini. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

### 3. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

### 4. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

### 5. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat memperlajarnya.

## 6. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

### *d. Proses-proses Kognitif Anak Usia Dini*

Piaget seperti yang dikutip oleh Santrock yakin bahwa seorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Kemampuan bayi melalui tahap-tahap tersebut berasal dari tekanan biologis untuk menyesuaikan diri (adapt) dengan lingkungan (melalui asimilasi dan akomodasi) dan adanya pengorganisasian struktur berpikir. Tahap-tahap pemikiran ini secara kualitatif berbeda dari setiap individu. Cara anak-anak berpikir pada satu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain.

### *e. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini berarti tahap perkembangan kognitif anak dari sejak lahir sampai pada usia  $\pm 8$  tahun. Piaget membaginya dalam tahap sensori motorik untuk usia  $\pm 0 - 24$  bulan dan tahap pra operasional  $\pm 18 - \pm 7$  tahun. Untuk perkembangan kognitif pada tahapan sensori motorik, dapat lebih mudah dipelajari melalui tabel yang telah disarikan dari buku Santrock.

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikannya juga telah menetapkan kebijakan berkaitan dengan tahapan perkembangan anak yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang disusun untuk memberikan stimulasi pada Anak Usia Dini sesuai dengan capaian perkembangannya. Berikut ini tabel standar tingkat pencapaian

perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini sesuai Peraturan Menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini:

**Tabel 2 Capaian Perkembangan Usia 5 – 6 ≤ tahun**

Lingkup Perkembangan Kognitif	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 tahun
A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi</li> <li>2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik ( seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan )</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung )</li> <li>6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
B. Konsep bentuk warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; dan “paling/ter”.</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi)</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</li> <li>4. Mengenal pola ABCD-ABCD.</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.</li> </ol>
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.</li> <li>2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> <li>3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.</li> </ol>

***f. Klasifikasi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini***

Dengan pengetahuan pengembangannya kognitif akan lebih mudah bagi orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak.

Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan. Uraian masing-masing bidang pengembangan ini sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan auditory

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak, seperti :

(a) mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, (b) mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, (c) mengikuti perintah lisan sederhana, (d) mendengarkan cerita dengan baik, (e) mengungkapkan kembali cerita sederhana, (f) menebak lagu atau apresiasi musik, (g) mengikuti ritmis dengan bertepuk, (h) menyebutkan nama-nama hari dan bulan, (i) mengetahui asal suara, (j) mengetahui nama benda yang dibunyikan.

#### 2. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang dikembangkan, yaitu: (a) mengenali benda-benda sehari-hari, (b) membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, (c) mengetahui benda dalam ukuran, bentuk, atau dari warnanya, (d) mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah yang belum sempurna atau janggal, (e) menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar dari seri lainnya, (f) menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit, (g) mengenali namanya sendiri bila tertulis, (h) mengenali huruf dan angka.

### 3. Pengembangan taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba). Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu: (a) mengembangkan indera sentuhan, (b) mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, (c) mengembangkan kosakata untuk mengembangkan berbagai tekstur seperti tebal, tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya, (d) mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur, (e) bermain di bak pasir, (f) bermain air, (g) dengan plastisin, (h) menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, (i) meremas kertas koran, (j) meraup biji-bijian.

### 4. Pengembangan kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan/keterampilan tangan atau motorik halus yang memengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu: (a) finger painting dengan tepung kanji, (b) menjiplak huruf-huruf geometri, (c) melukis dengan cat air, (d) mewarnai dengan sederhana, (e) menjahit dengan sederhana, (f) merobek kertas koran, (g) menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, (h) mewarnai gambar, (i) membuat gambar sendiri dengan berbagai media, (j) menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, atau empat persegi panjang, (k) memegang dan menguasai sebatang pensil, (l) menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, (m) mampu menggunakan gunting dengan baik, (n) mampu menulis.

## 5. Pengembangan aritmetika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali atau membilang angka, (b) menyebut urutan bilangan, (c) menghitung benda, (d) mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, (e) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak, (g) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, (h) menggunakan konsep waktu misalnya hari ini, (i) menyatakan waktu dengan jam, (j) mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar, (k) mengenai penambahan dan pengurangan.

## 6. Pengembangan geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, (b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, (c) membandingkan benda menurut ukurannya (besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah), (d) mengukur benda secara sederhana, (e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, (f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri, (g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, (h) mencontoh bentuk-bentuk geometri, (i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, (j) menyusun menara dari delapan kubus, (k) mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, (l) meniru pola dengan empat kubus.

## 7. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitarnya, (b) mengadakan berbagai percobaan sederhana, (c) mengomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti. Contoh kegiatan yang dapat dikembangkan melalui permainan, sebagai berikut: proses merebus atau membakar jagung, membuat jus, warna dicampur, mengenal asal mula sesuatu, balon ditiup lalu dilepas, benda kecil dilihat dengan kaca pembesar, besi berani didekatkan dengan macam-macam benda, biji ditanam, benda-benda dimasukkan ke dalam air, mengenal sebab akibat mengapa sakit gigi, dan mengapa lapar.

### *g. Strategi Pengembangan Kemampuan Kognitif untuk Anak Usia Dini*

Hal yang terpenting adalah cara meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Secara sederhana, Suryadi menyebutkan perkembangan kognitif terdiri atas dua bidang: yakni logika-matematika dan sains. Oleh karena itu, cara meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini juga berkutat seputar dua bidang pelajaran tersebut, yakni logika-matematika dan sains. Beberapa langkah berikut ini bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

#### a) Meningkatkan kemampuan berpikir logis

Berfikir logis sangat dibutuhkan anak-anak, karena kemampuan ini dapat mendidik kedisiplinan yang sangat kuat. Logika berperan besar dalam



menjadikan anak-anak semakin dewasa dengan keputusan-keputusan matangnya.

b) Menemukan hubungan sebab akibat

Dalam pengertian yang lebih luas, menemukan hukum sebab akibat dapat ditempuh dengan membuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari dua hubungan tersebut, dapat diketahui, bahwa akibat dari suatu peristiwa ada sebabnya. Misalnya, penyebab kematian adalah sakit, penyebab rumah terbakar adalah hubungan arus pendek, penyebab mesin mogok adalah kerusakan dan lain sebagainya.

Pekembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Jean Piaget (seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980) dikenal dengan teori perkembangan intelektual yang menyeluruh, mencerminkan adanya kekuatan antara fungsi biologi dan psikologis, menerangkan inteligensi itu sendiri sebagai adaptasi biologi terhadap lingkungan.

## **7. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Perkembangan kognitif adalah berkembangnya kemampuan berpikir individu dalam bertindak atau dalam segala hal. Pada usia ini masih termasuk dalam rentang tahap pra-operasional (2 – 7 tahun), dimana kemampuan menerima rangsangan anak masih terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas. Namun, perkembangan kognitif (daya pikir) pada masa ini sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Sehingga bisa dikatakan bahwa seorang anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya.

Adapun Tingkat Pencapaian Perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini :

### **a. Pengetahuan umum dan sains**

1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)
2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)
3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya
4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)
5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri
6. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi

7. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)
8. Menyusun perencanaan kegiatan apa yang akan dilakukan
9. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)
10. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ayo kita bermain pura-pura seperti burung)
11. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

**b. Konsep bentuk, dan pola**

1. Mengklasifikasikan bentuk atau warna atau ukuran
2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
3. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
4. Mengenal perbedaan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; “paling/ter”
5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
7. Mengenal pola ABCD-ABCD
8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

**c. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf**

1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit
2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
3. Mengenal konsep bilangan
4. Mengenal lambang bilangan
5. Mengenal lambang huruf
6. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
7. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
8. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan

Tahap perkembangan ini hanya panduan garis besar. Namun kecepatan berkembang setiap anak berbeda-beda. Sangat penting untuk membiarkan anak untuk belajar dengan tingkat kecepatan yang nyaman bagi dirinya. Pendidik dapat mendorong perkembangan anak dengan berbagai cara, seperti dengan memberi anak nutrisi terbaik, dengan membiarkan anak untuk menjadi mandiri, dan dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar hal baru dengan mengalaminya sendiri.

Berikut ini kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan kognitif di usia 5-6 tahun yang sesuai, dan bisa diterapkan dalam mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan metode proyek, untuk kelompok B, indikatornya :

1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu
2. Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman

3. Mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat
4. Membedakan macam-macam suara
5. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenis, persamaan, dan lain-lain
6. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda
7. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar
8. Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya
9. Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi
10. Mengungkapkan sebab-akibat
11. Mengungkapkan asal mula/terjadinya sesuatu
12. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20
13. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan bendabenda) 1 sampai 10
14. Membuat urutan bilangan 1 sampai dengan 10 dengan benda-benda
15. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10
16. Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama
17. Membuat bentuk-bentuk Geometri
18. Mengelompokkan benda-benda tiga dimensi yang berbentuk geometri
19. Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang berbentuk sama
20. Mengerjakan Maze (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan)

21. Mengukur panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran, dan lain-lain
22. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10.

## **8. Defenisi Bentuk**

Anak usia taman kanak - kanak berada tahapan praoperasional kongkrit yaitu : tahap persiapan kearah pengorganisasian kongkrit dan berikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar,bentuk,warna dan hubungan benda - benda yang yang didasrkan pada interpretasi dan pengalamannya.

Jamaris (2006:53) berpendapat bahwa kemampuan mengenal bentuk merupakan kemampuan dasar untuk dapat membedakan membedakan bentuk bentuk huruf , kemampuan dasar membaca dapat dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk seperti bentuk segitiga,lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya.

Menurut Jayanti (2013:15) menyatakan indicator kemampuan anak usia taman kanak kanak 4-6 tahun harus menguasai 7 buah bentuk yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.Untuk anak usia 2-3 tahun harus menguasai 2 bentuk lingkaran dan bujur sangkar. Sedangkan usia 3-4 tahun harus menguasai 4 bentuk yaitu lingkaran,bujur sangkar, persegi, dan segitiga.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memulai pembelajaran awal dalam mengenal bentuk maka kita dapat mengenalkan bentuk- bentuk dasar lingkaran, kotak, segitiga, persegi panjang, oval dan bentuk bentuk lainnya, membedakan bentuk bentuk, memberi nama dan menghubungkan bentuk dengan namanya, mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, mampu memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran dan mengenali bentuk bentuk benda yang ada dilingkungannya sendiri.

## **9. Mengetahui Bentuk Geometri**

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut merupakan besarnya rotasi antara dua buah garis lurus; ruang yaitu himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun- bangun geometri; garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik- titik yang terletak pada permukaan meja.

Anak usia dini memiliki kesempatan dan waktu yang banyak untuk menambah ilmu, wawasan dan berbagai ketrampilan lainnya. Salah satu sarana yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usi dini adalah kegiatan belajar melalui bermain yang bermakna.

Kegiatan pengenalan geometri menjadi hal yang menyenangkan ketika anak melakukannya dengan menggunakan panca inderanya. Mereka melihat, menyentuh dan dapat membuat sesuatu dari apa yang mereka pelajari.

a. Konsep Mengenal Bentuk Geometri

Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan mengenal, menunjuk, serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.

b. Tahap – Tahap Belajar Geometri

Tahap pertama anak mengenal geometri adalah topologis. Mereka belum mengenal jarak, kelurusan dan yang lainnya, karena mereka belajar geometri supaya tidak mulai dengan lurus – lurus, tetapi dengan lengkung misalnya lengkung tertutup, lengkungan terbuka, daerah lengkungan, lengkungan sederhana dan lainnya.

Tahapan anak belajar geometri ada lima tahapan yaitu :

1) Tahapan Pengenalan

Anak belajar mengenal bentuk – bentuk geometri seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran dan lain lain, tetapi belum memahami sifat-sifatnya

2) Tahapan Analisis

Pada tahap ini siswa sudah dapat memahami sifat – sifat konsep bentuk geometri. Misalnya siswa mengetahui dan mengenal bahwa sisi panjang yang berhadapan itu sama panjang sisi lain yang saling berhadapan.



### 3) Tahapan Pengurutan

Anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan ia sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu dengan yang lain saling berhubungan.

### 4) Tahapan Deduksi

Pada tahap ini berpikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik. Matematika adalah ilmu deduktif, karena pengambilan kesimpulan, pembuktian dalil yang harus dilakukan secara deduktif. Pentingnya pengambilan kesimpulan secara deduktif itu karena ia dapat melihat bahwa kesimpulan yang diambil secara induktif itu mungkin bisa keliru.

### 5) Tahapan Keakuratan (*Ringor*)

Pada tahap ini siswa dapat memahami bahwa adanya ketepatan (presisi) dari yang mendasar itu penting. Kombinasi yang baik antar waktu, materi pelajaran dan metode mengajar yang digunakan untuk tahap tertentu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kepada tahap yang lebih tinggi. Dua orang yang tahap berpikirnya berbeda dan bentuk pikiran, satu sama lain tidak akan mengerti. Kegiatan belajar siswa harus memahami dengan pengertian untuk memperluas pengalaman dan berpikir siswa untuk meningkatkan berpikir ke tahap yang lebih baik.

## **B. Metode Proyek**

### **1. Pengertian Metode Proyek**

Istilah Proyek diambil dari “*manual arts*” ( *Pekerjaan Tangan* ) dimana siswa harus menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang disebut proyek. Apakah itu membuat sandiwara, merancang bangunan, mengadakan karyawisata atau lain lain. Dalam metode proyek yang menjadi pokok ialah “ *The active purpose of the learner*” Siswa itu sendiri harus menerima proyek itu dan melaksanakannya.

Menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:70) mengemukakan bahwa metode proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran di organisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. Sedangkan menurut Roestiyah (19994:81) metode proyek berarti rencana, suatu problem atau kesulitan, dan bentuk pengajaran dimana murid mengelola sendiri.

Dalam melaksanakan proyek siswa secara berkelompok dan bekerjasama dengan rekan sekelompoknya. Dengan demikian hubungan sosial dan rasa solidaritas dengan sesama siswa dapat terlatih.

Metode Proyek adalah metode yang berangkat dari pemikiran Jhon Dewey tentang metode pemecahan masalah yang kemudian dikembangkan lagi oleh Kilpatrick dalam bentuk metode Proyek.

Metode Proyek sebagian besar berakar dari reaksi Kilpatrick terhadap tidak digunakannya metode pemecahan masalah oleh banyak guru, yang lebih

ditekankan dalam pembelajaran dengan menggunakan cara-cara yang konvensional.

Adapun yang dimaksud dengan metode proyek ialah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Menurut pendapat Isjoni (2009:92) metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari - hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus diintegrasikan dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri dari serangkaian tingkah lak. Masing masing anak belajar untuk mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Metode proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerjasama kelompok secara terpadu. Anak usia dini umumnya lebih menyukai untuk melakukan dari pada harus merencanakan dahulu. Anak belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang harus dilakukan anak yang satu, atau kelompok yang satu merupakan bagian yang takterpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

metode proyek adalah suatu cara pembelajaran dengan memberikan pengalaman, menghadapkan anak dengan persoalan sehari - hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Uraian diatas maka kita dapat menyusun langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek sebagai berikut :

1. Penyelidikan dan observasi (*exkploration*)

Guru mengajukan pertanyaan lisan, memberi keterangan singkat tentang sesuatu hal untuk mengetahui sejauh mana kretivitas anak dalam menanggapi kegiatan apa yang akan dilakukan bersama guru.

2. Penyajian Bahan (*presentation*)

Dengan metode ceramah,guru memberikan garis besar tentang bahan pelajaran

3. Asimilasi/pengumpulan keterangan atau data

Para pelajar mencari informasi,keterangan atau fakta-fakta untuk mengisi pokok – pokok yang penting. DalamLangkah ini pelajar mencari data dari sumber– sumber unit (resource unut= sumber yang berisi berita,fakta,informasi dan sebagainya tentang unit yang dipelajari ).

4. Mengorganisasikan data (*organzation*)

Dalam langkah ini pelajar dibaawah pimpinan guru aktif mengorganisasikan data fakta dan informasi, misal menggolongkan data,mengolah data untuk mengambil kesimpulan. Daya berpikir dan daya menganalisis memainkan peran penting dalamlangkah ini.

5. Mengungkapkan kembali (*recitation*)

Para pelajar mempertanggung jawaban atau menyajikan hasil yang diperolehnya. Laporan pertanggungjawaban ini dapat dilakukan dengan lisan

maupun tertulis atau keduanya. Metode ini memantapkan pengetahuan yang diperoleh anak didik. Menyalurkan minat dan melatih anak didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

## **2. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Perkembangan suatu metode terletak pada manfaat Metode Proyek bagi anak usia dini yaitu :

- a) Mengembangkan pribadi yang sehat dan realisti, memiliki cirri- ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan antar hubungan pribadi salin member dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- b) Untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari hari.
- c) Metode Proyek menekankan tanggung jawab dari peneliti ke anak, sehingga dapat di manfaatkan untuk mengembangkan dan membina kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Sehingga anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu.
- e) Dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.
- f) Anak mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi

tanggung jawab menurut kemampuan yang di kuasai tanpa harus duduk tenang di tempatnya masing – masing.

### **3. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak usia Dini**

Tujuan dari pembelajaran dengan metode proyek adalah mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja secara produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Guru hanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan tujuan yang diuraikan diatas pembelajaran dengan metode proyek dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan antarlain :

#### 1) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan pembelajaran proyek ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme. Dimana pembelajaran dilaksanakan berdasarkan ide anak dalam membangun pengetahuannya sendiri dalam konteks pengalaman. Pendekatan pembelajaran proyek ini dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong anak membangun pengetahuan dan ketrampilan secara personal. Mereka akan memahami bahan kajian dengan menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat, temukan dan alami

## 2) Pendekatan Inkuiri

Pendekatan yang melibatkan ketrampilan memperoleh berbagai konsep pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan nilai-nilai yang dilakukanny sendiri melalui sejumlah proses seperti mengamati, mencari dan menemukan.

## 3) Pendekatan Children Centre

Pendekatan pembelajaran proyek ini beranggapan bahwa pusat kegiatan pembelajaran bertitik tolak pada aktivitas anak. Anak didik memiliki kemampuan sendiri melalui berbagai aktivitas dalam mencari, menemukan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai.

## **4. Rancangan Kegiatan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Sebelum pembelajaran bagi anak usia dini dengan metode proyek dilaksanakan maka ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan yaitu :

### a. Rancangan Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan metode proyek
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan dengan metode proyek.
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan dengan metode proyek.
- 4) Menetapkan langkah-langkah kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Menetappkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

## **b. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode proyek anak usia dini, yaitu :

### *1) Kegiatan Pra-Pengembangan*

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek berlangsung, yang dapat mempengaruhi pada kelancaran pelaksanaan kegiatan proyek, oleh karena itu kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan. Kegiatan pra pengembangan adalah :

- a. Penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan yang dirancang.
- b. Penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan dan dianggap penting.
- c. Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

### *2) Kegiatan Pengembangan*

Dalam kegiatan ini peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

### *3) Kegiatan Penutup*

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak, selanjutnya anak-anak membereskan perlengkapan yang dipakai dan membersihkan tempat kerja yang berserakan tadi.



### **c. Rancangan Penilaian Kegiatan**

Penilaian merupakan wujud dari hasil rancangan yang sudah diselesaikan dan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pemberian pengalaman belajar anak dalam menggunakan metode proyek. Dengan harapan peneliti dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Metode penilaian yang diharapkan bagi anak usia dini dapat berupa :

- 1) Anak dapat memecahkan permasalahan yang hadapi sesuai dengan bagian kerja anak dalam permainan metode proyek.
- 2) Anak dapat memiliki tanggung jawabnya secara tuntas dan baik.
- 3) Anak mampu bekerja sama dengan anak lain.
- 4) Anak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif.

### **5. Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif**

Metode proyek adalah salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari yang harus dipecahkan secara bersama dalam kelompok.

Berdasarkan gagasan John Dewey mengenai konsep Metode Proyek yaitu “ *learning by doing* “ yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan – tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana anak melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku, seperti anak dapat menggunting berbagai macam

bentuk dan menempelkan di karton dan menjadikannya hiasan dinding yang memiliki makna bagi anak.

Metode proyek di terapkan untuk memecahkan masalah dalam kemampuan intelektual yang bersifat kompleks yaitu: kemampuan memahami konsep, kaidah kaidah dan dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah. Dari sinilah diharapkan anak memiliki pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasuki informasi kedalam pemahamannya.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek**

### **a. Kelebihan Metode Proyek**

#### *1. Meningkatkan motivasi.*

Dengan metode proyek banyak siswa lebih tekun hingga melewati batas dan berusaha keras dalam mencapai proyek, meningkatkan kehadiran dan mengurangi keterlambatan, menjadi model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

#### *2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.*

Metode Proyek membuat siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah, melalui penelitian pada ketrampilan kognitif, anak terlibat langsung dalam tugas-tugas pemecahan masalah sehingga menemukan cara memecahkan masalah tersebut.

### 3. *Meningkatkan kolaborasi.*

Menurut Khamdi ( 2007 ) menyatakan bahwa pentingnya kerja kelompok dalam proyek, anak dapat mengembangkan dan mempraktekan ketrampilan komunikasi.

Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, juga pertukaran informasi adalah aspek-aspek dari kolaboratif dari sebuah proyek. Teori – teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

### 4. *Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber.*

Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan secara baik, pembelajaran praktik dalam mengorganisir proyek, membuat alokasi waktu dan sumber sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

## **b. Kekurangan Metode Proyek**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Metode Proyek belum di tunjang oleh kurikulum yang berlaku di Negara kita.
- 2) Harus dapat memilih topic unit yang tepat dan sesuai kebutuhan anak didik , fasilitas yang cukup, dan sumber sumber belajar yang memadai.
- 3) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan,dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, sedangkan peneliti belum siap untuk unit ini.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga mengaburkan topic unit yang dibatasi.

### **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian Marlia Andriyani (2015) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legenderi di Kelompok B TK Sunan Kalijaga.

Menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dengan demikian metode permainan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B TK Sunan Kalijaga tahun 2015.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Diana (2015) yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Ikhsan Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Tahun 2015 menyatakan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Darul Ikhsan Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Dengan demikian penggunaan metode Proyek dalam pembelajaran lebih ditingkatkan, agar dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak ketika bermain.

### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

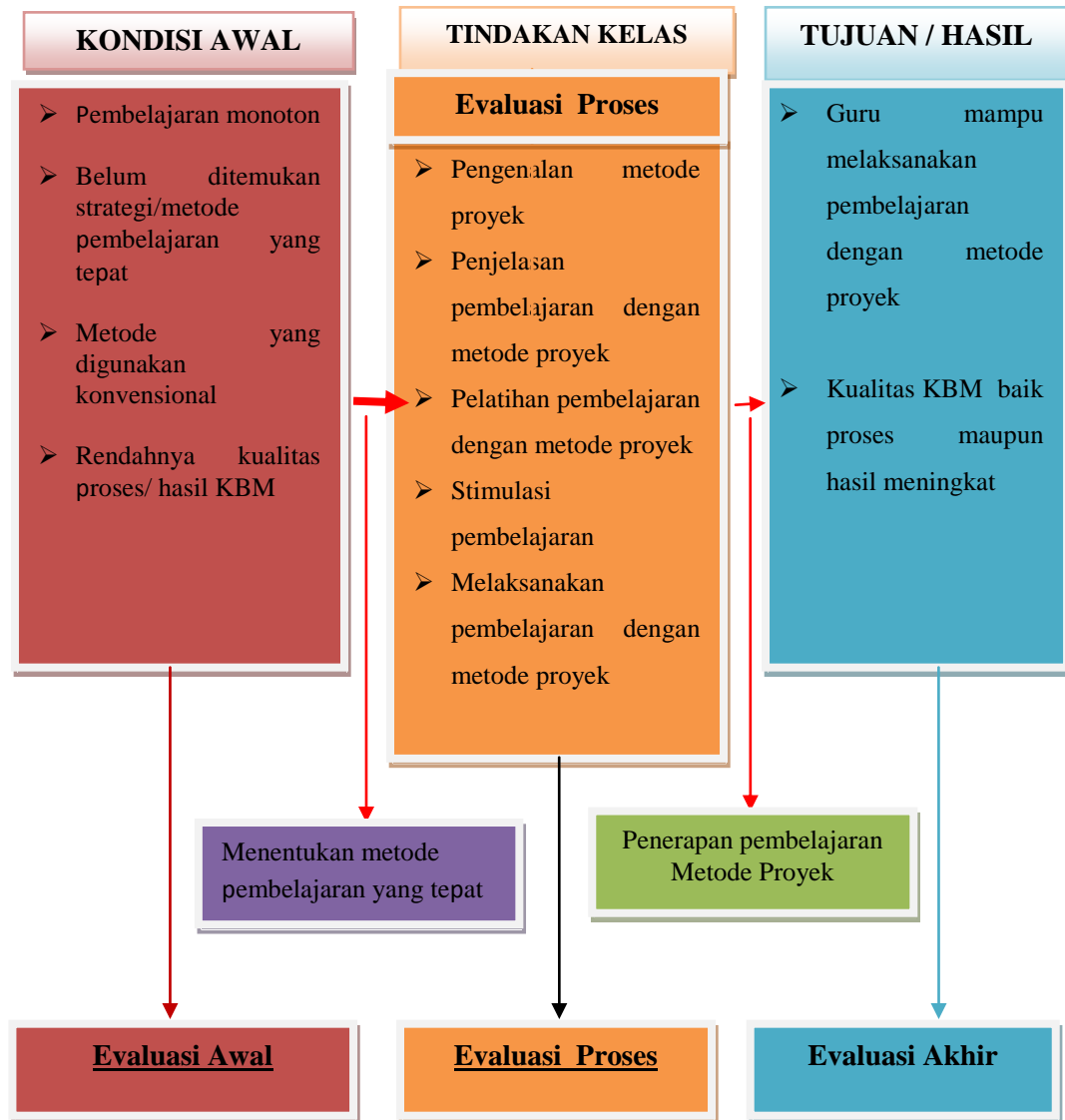
Kondisi awal di RA Puri Fathonah para guru atau peneliti belum memanfaatkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan metode pembelajaran yaitu metode proyek. Metode proyek diberikan untuk mengembangkan kemampuan

anak dalam mengenal bentuk geometri melalui, pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu, dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi pada diri anak. Mengenalkan konsep bentuk geometri dengan metode proyek adalah salah satu cara tepat dalam membantu anak untuk menemukan dan memahami konsep - konsep yang sulit. Dalam upaya mengembangkan kognitif anak, hendaknya dilakukan sejak usia dini, sebab pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, yaitu melalui metode proyek. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri.

Dilakukan kegiatan pada pembelajaran melalui tahapan, pada siklus I melalui pengamatan dan membuat bentuk geometri dengan kertas warna, Siklus II anak merangkai potongan bentuk menjadi gambar sederhana, Siklus III menyusun, menempel dan menghias gambar sehingga menjadi sebuah gambar yang indah. Secara skematis kerangka pikir penelitian digambarkan pada gambar di bawah ini:

Berdasarkan Kajian Teori, Kerangka Pikir Penelitian dapat disusun sebagai berikut :

**Gambar. 1 Kerangka Pikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri bagi anak usia dini dengan metode proyek ini, merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas B2 Rudhatul Atfhal (RA) PURI FATHONAH, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Puri Fathonah dari tanggal 7 sampai dengan 12 Maret tahun 2016.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswa Kelompok B2, RA PURI FATHONAH Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Dengan jumlah siswa 24 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

### **D. Sumber Data**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan tertuju pada anak-anak, karena penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada anak, yang sering juga disebut data primer, berbentuk portofolio hasil berbagai pekerjaan anak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan guru dan evaluasi diri anak serta catatan anekdot, daftar ceklist. Dan skala penelitian.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah hasil langsung terhadap fenomena, objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan sistematis agar diperoleh gambaran yang konkrit tentang kondisi dilapangan (Sutrisno Hadi, 1984). Observasi dapat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian tindakan (*Action Research*) karena observasi dapat diketahui melalui penerapan model pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan yang dilengkapi dengan beberapa alat rekam data, antara lain : catatan anekdot, daftar ceklist dan skala penilaian



## **2. Portofolio**

Portofolio merupakan salah satu assesmen yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Portofolio merupakan suatu wadah yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yang berisi rangkuman diskusi, jurnal belajar, hasil pengamatan, refleksi diri dan identitas portofolio, yang menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sehingga dengan menggunakan portofolio ini tingkat perkembangan siswa lebih dapat diukur dan dipahami dari pada hanya dengan menggunakan test strandart. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti.

## **F. Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga bermanfaat untuk menjawab masalah – masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui metode proyek.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas dan kemampuan anak. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan anak.

#### a. Aktivitas Anak

Data berbentuk kualitatif ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek – aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kualitatif diperoleh dari data non tes yaitu lembar observasi. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas perkembangan kemampuan anak dalam kegiatan dengan metode proyek. Indikator keberhasilan dilihat dari aktif atau tidak aktif anak dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif dan kuantitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan aktivitas mengenal bentuk geometri dengan metode proyek dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

Adapun penilaian aktivitas anak di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

#### b. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Pembelajaran dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT= Nilai Tertinggi ,

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

Setelah semua data dianalisis dengan rumus tersebut, memberikan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri anak usia dini, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. maka Pengukuran Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi dua kriteria penilaian yaitu :

**Tabel.3**  
**Indikator Penilaian Aktivitas Kegiatan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Metode Proyek.**

<b>JENIS PENILAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
KA ( Kurang Aktif )	Apabila anak belum mencapai satupun indikator yang telah ditetapkan
A ( Aktif )	Apabila anak sudah mulai mencapai satu indikator yang telah ditetapkan
CA ( Cukup Aktif )	Apabila anak sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan
SA ( Sangat Aktif )	Apabila anak sudah mencapai lebih dari indikator yang telah ditetapkan

**Tabel 4**  
**Indikator Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri dengan Metode Proyek**

JENIS PENILAIAN	KRITERIA
BB ( Belum Berkembang)	Apabila anak belum mencapai satupun indikator yang telah ditetapkan
MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak mulai mencapai satu indikator yang telah ditetapkan
BSH ( Berkembang Sesuai Harapan )	Apabila anak sudah mencapai empat indikator yang telah ditetapkan
BSB ( Berkembang Sangat Baik )	Apabila anak sudah bisa mencapai lebih dari indikator yang telah ditetapkan

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri dari :

#### 1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai kemampuan anak dalam aspek Kognitif secara sederhana yang menjadi patok dalam pengukuran tingkat kecerdasan mengenal konsep bentuk geometri.

Lembar observasi terdiri dari :

- a) .Lembar aktivitas siswa
- b) Lembar observasi kemampuan siswa

#### 2. Bentuk Portofolio

Portofolio adalah tempat berisikan benda pekerjaan,lembaran, nilai dan professional, yang berupa koleksi berharga dan berguna berisikan pekerjaan siswa yang menceritakan atau menerangkan sejarah prestasi , perkembangan dan kreativitas siswa pada satu periode tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

## **H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas**

Perencanaan Tindakan merupakan tahapan sebelum melakukan tindakan yakni mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk geometri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat perencanaan adalah :

- a. Menetapkan TPP yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan TPP menjadi indicator.
- c. Menentukan tema kegiatan.
- d. Merancang media yang digunakan.
- e. Merancang scenario pembelajaran melalui metode proyek.
- f. Merancang evaluasi yang digunakan.
- g. Merancang instrument observasi, baik kepada guru maupun anak.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode proyek untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk Geometri dengan rencana yang dibuat saat tahap perencanaan.

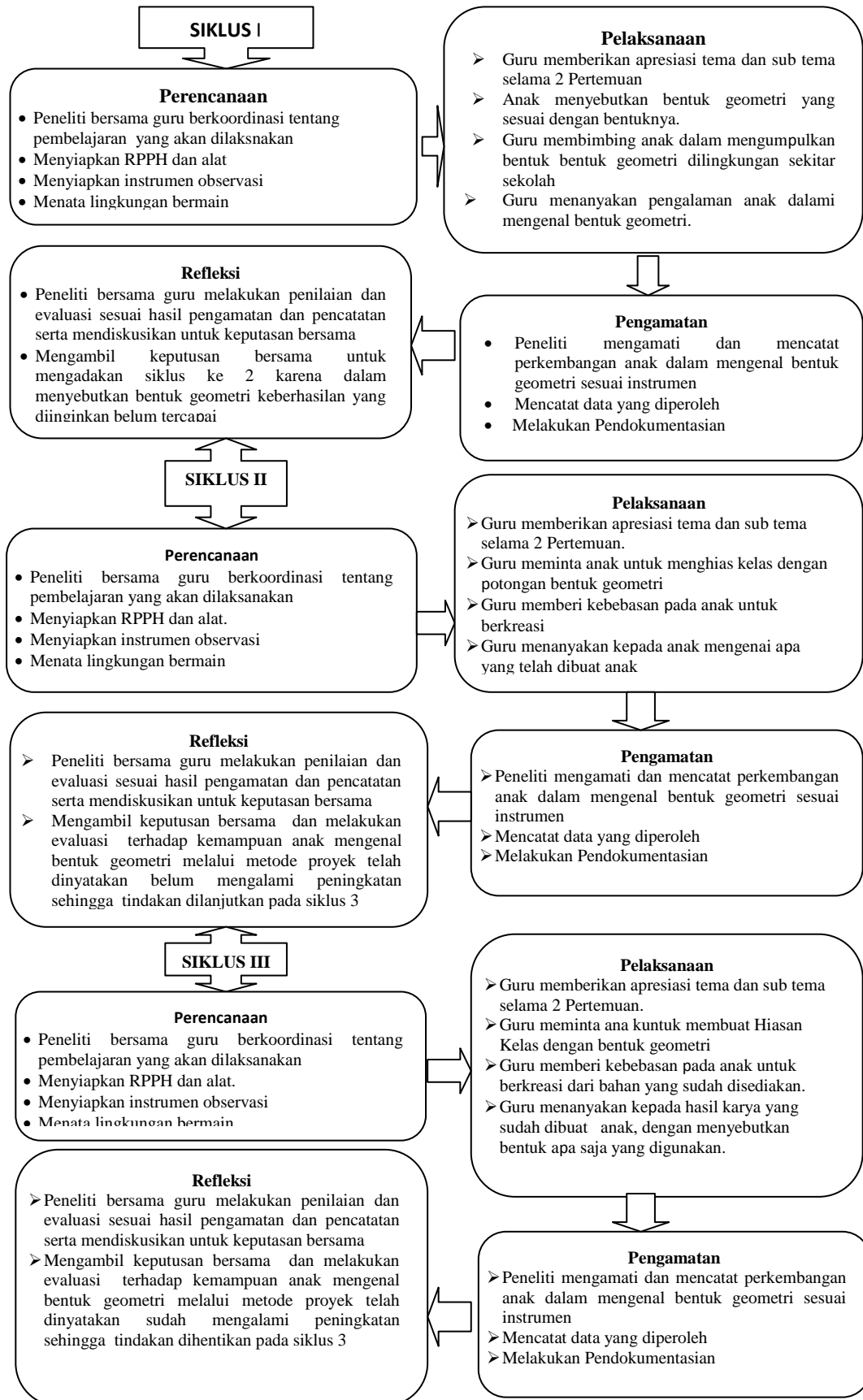
## **3. Tahap Observasi**

Pada Tahap Observasi, mengingat peneliti dalam hal ini guru tidak sekaligus sebagai observer, maka observer ditunjuk teman sejawat/mitra untuk melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dengan mengacu pada instrument yang dibuat pada saat perencanaan.

## **4. Tahap Refleksi**

Setelah kegiatan pembelajaran telah selesai, maka guru bersama mitra observer melakukan refleksi bersama untuk mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Jika ada kelebihannya, maka kelebihan tersebut akan diteruskan pada siklus berikutnya, namun jika terdapat kekurangan, maka kekurangan tersebut akan dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai,

**Gambar 2. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas**



## **I. Defenisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Defenisi Konseptual**

Defenisi konseptual pembelajaran Geometri bagi anak usia dini adalah kemampuan untuk mengenal ,menunjuk dan menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda sekitar berdasarkan bentuk geometri.

Mengenalkan geometri pada anak usia menurut Jayanti (2013:15) menyatakan indicator kemampuan anak usia taman kanak kanak 4-6 tahun harus menguasai tujuh buah bentuk yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.

### **2. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah nilai yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan yaitu :

- 1) Menyebutkan bentuk benda yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.
- 2) Menunjukkan bentuk benda yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.
- 3) Membedakan bentuk benda yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.
- 4) Mengelompokkan bentuk benda yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium.



5) Mengurutkan bentuk benda yaitu lingkaran , bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium, berdasarkan pola ABCDEFG.

Untuk menyiasati agar indikator diatas dapat tercapai maka peneliti mencoba pembelajaran dengan menggunakan metode Proyek.

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan Penelitian ini tercapai apabila ada peningkatan aktivitas, kemampuan dan perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri yaitu lingkaran, bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, segi enam , belah ketupat, dan trapezium dengan metode proyek dengan tepat dan benar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran dengan metode proyek pada setiap siklusnya dan berdampak pada peningkatan kemampuan dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri dapat meningkatkan aktivitas anak dalam mengenal bentuk geometri, ini terlihat dari hasil pengamatan siklus I,II, dan III yang terjadi peningkatan setiap siklusnya.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri, hal ini sesuai dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada anak mulai dari Siklus I, II dan III terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi media ketika dalam proses pembelajaran yang diberikan, karena dengan adanya variasi media yang tepat maka anak akan lebih antusias dan termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu variasi dalam pembelajaran membuat guru lebih kreatif, menambah wawasan, dan mengetahui kemampuan dalam mengajar.
- 2) Metode proyek bisa dijadikan alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di RA yang dapat mendukung pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar anak dalam bidang kognitif, bakat dan ketrampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Prasetya, 1997, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- Aunurrahman, M.Pd, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta Bandung.
- Diana, 2015, *Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Ikhsan Kecamatan Rajabasa*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. AR- RUZZ MEDIA, Jogjakarta
- Hamzah. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Bandung Melalui Pendekatan Pengajaran Masalah*. Disertasi Doktor pada PPS UPI: tidak dipublikasikan.
- H.E Mulyasa, M.Pd, 2014, *Manajemen PAUD*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Hartati Sofia, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hurlock B. Elisabeth, 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga : Jakarta.
- Isjoni, 2006, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta Bandung.
- Jamaris, 2006, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Gramedia Widiasama Indonesia, Jakarta.
- Jayanti, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ( Student Team Achievemen Division ) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*, Universitas Pendidikan Indonsia. Bandung.
- Jhoni Dimiyati, M.M, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Kencana Prenamedia Group. Jakarta.

- Lara, dkk, 2008, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Marlia A, 2015, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Datar Melalui permainan Tradisional GOTRI LEGENDRI ada Panak Kelas B TK SUNAN KALI JAGA*, Universitas Jogjakarta. <http://eprints.uny.ac.id/28553/1/SkripsiMarliaAndriyani>
- Roestiyah, 1994, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1984, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Undang – undang nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta